

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini akan dibahas kajian tentang metode penelitian, yaitu pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, panduan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, keabsahan data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Berdasarkan judul yang digunakan oleh peneliti, maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu peneliti memaparkan lokasi penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi yang terletak di kabupaten Tambun Bekasi Jawa Barat di dalam kelas VII 3 dengan mata pelajaran IPS, disamping itu peneliti juga mengobservasi bagaimana keadaan disekolah tersebut, kelas VII 3 berada di lantai 2 di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi. Sekolah tersebut memiliki 2 lantai dalam satu bangunan. Sedangkan mata pelajaran IPS di dalam kelas VII 3 dilaksanakan setiap hari senin dan kamis di jam ke 3 sampai ke 4. Penelitian dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dampingi oleh guru yang bersangkutan yaitu Bapak Sulung, S.Pd. Pembelajaran yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah dalam bentuk sebuah penugasan proyek. Pembelajaran dilakukan dari mulai jam 07:00 hingga pukul 13:40 WIB.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, baik interaksi dan tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Creswell (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses

penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mengkaji data secara deksriptif yang dibahas dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka atau uji variabel. Kalimat dalam hal ini adalah kalimat dalam bentuk laporan penugasan proyek yang pada akhirnya peneliti analisis dari isi tersebut. Penelitian digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis dari kegiatan membangun kemampuan literasi sosial siswa berbasis penugasan proyek dalam pembelajaran IPS di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi melalui observasi, wawancara, dan lembar observasi terkait aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap bahwa penelitian kualitatif cocok jika digunakan sebagai penelitian untuk mengkaji bagaimana analisis isi di dalam laporan penugasan proyek siswa itu terbangun. Dengan tujuan ketika penelitian ini berakhir kemampuan literasi sosial siswa tersebut akan terus menerus teringat dan terus terlatih.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi dalam hal ini adalah analisis isi berdasarkan aliran transmisi yaitu aliran yang melihat komunikasi sebagai bentuk pengirim pesan yang bersifat statis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kata atau kalimat di dalam sebuah laporan penugasan proyek maka cocok jika analisis isi digunakan sebagai metode penelitiannya. Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 483) menyatakan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, essay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis isi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah membaca, memeriksa, memperhatikan serta mengurutkan mana kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam bagian dari keterampilan intelektual, keterampilan komunikasi, keterampilan berinovasi serta memiliki sikap dan nilai

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial. Setelah membaca, memeriksa, memperhatikan serta mengurutkan dari setiap kalimat-kalimat siswa tersebut maka peneliti langsung menghitung berapa jumlah frekuensi kemunculan setiap kalimat di dalam coding data. Setelah mengkodekan data, hasil analisis isi tersebut langsung di verifikasi menggunakan presentasi hasil observasi, bagaimana aspek literasi sosial tersebut. Apakah dalam keadaan baik sekali, baik, cukup, kurang atau kurang sekali.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Kriyantono (2006, hlm. 247) menjelaskan bahwa analisis isi kualitatif adalah suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis isi kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset.

B. Desain Penelitian

Setelah menentukan penelitian jenis apa yang akan peneliti gunakan, lalu menentukan metode apa yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis isi. Selanjutnya adalah menentukan desain penelitian yang akan peneliti buat. Dalam penelitian literasi sosial ini pertama-tama peneliti memulai dengan menentukan bahan analisis isi yang dimulai dengan sampel teks (unit) mendefinisikan unit analisis (misalnya kata, kalimat dan mengkategorikan apa yang akan digunakan untuk analisis, ulasan teks untuk kode mereka dan menempatkan mereka ke dalam kategori, dan kemudian menghitung atau mengurutkannya secara sistematis setiap kejadian-kejadian yang tergambar dalam kata-kata, kode dan masing-masing

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori (Ezzy, 2002, hlm. 83). Sederhananya, analisis isi melibatkan pengkodean, kategorisasi (menciptakan kategori yang termasuk didalamnya berupa unit analisis words, frasa, kalimat dll, membandingkan kategori dan membuat hubungan antara mereka, dan menyimpulkan serta menarik kesimpulan teoritis dari teks. Pengkodean dilakukan untuk menentukan aspek-aspek apa saja yang bisa digunakan untuk melihat kemampuan literasi sosial siswa selama menulis laporan penugasan proyek tersebut. Jika tidak menentukan teks unit analisis maka akan sulit membuat dan melakukan pengkodean karena harus adanya keterbatasan aspek-aspek yang diteliti. Karena jika terlalu banyak maka hasil data yang diperoleh tidak akan beraturan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi yang berada di Jalan Perum. Graha Prima Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018-2019, yaitu pada bulan Maret sampai Mei. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII 3. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut karena beberapa alasan, diantaranya : pertama, karena peneliti sudah mengetahui dan kenal dengan lokasi dan subjek penelitian, hal ini dapat memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan mudah dan maksimal karena peneliti sudah mengenal tempat penelitian. Kedua karena di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi belum maksimal dalam menerapkan sistem gerakan literasi sosial dalam kegiatan proses belajar mengajar, namun sering sekali menggunakan penugasan berbasis proyek dalam setiap kegiatan kerja sama dalam kelompok. Dan sangat disayangkan jika hasil dari penugasan proyek tersebut tidak berkembang, karena hanya sebatas membuat tugas kelompok lalu hasilnya dibuang begitu saja atau hanya sekedar menjadi pajangan yang tidak terpakai lagi.

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan hal-hal berbeda di dalam penugasan proyek melalui literasi sosial. Ketiga, dari hasil penelitian-penelitian

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya dalam proses pembelajaran IPS, belum ada guru yang menerapkan literasi sebagai pembiasaan sehingga ini menarik untuk dilakukan penelitian, karena IPS sendiri dipandang sebagai mata belajar yang membosankan, maka dari itu peneliti ingin membuat inovasi baru di dalam proses pembelajaran IPS khususnya.

Subjek penelitian yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 perempuan dan 20 siswa laki-laki. Alasan peneliti memiliki kelas VII 3 sebagai subjek dari penelitian ini berdasarkan proses perizinan dan hasil wawancara kepada guru kolaborator, sebagai berikut :

1. Menganalisis tulisan siswa hanya hanya dengan melihat penggunaan tanda baca dan ejaannya saja sangatlah disayangkan, karena dari pembelajaran IPS sebetulnya masih banyak hal lain yang dapat dievaluasi, salah satunya adalah kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS. Sehingga penerapan membiasakan kegiatan literasi di sekolah itu sendiri harusnya dapat ditingkatkan. Khususnya penerapan literasi sosial di dalam pembelajaran IPS.
2. Kondisi siswa yang terlihat lebih aktif dari kelas lainnya. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS yang bersangkutan, Kelas VII 3 dianggap lebih cocok digunakan sebagai kelas penelitian karena dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Mereka terlihat lebih aktif dan bersemangat di dalam kelas. Meskipun semua kelas sama rata namun dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan ada beberapa kelas yang dianggap memiliki siswa yang baik dan aktif. Maka dipilih kelas VII 3 sebagai tempat penelitian.

D. Panduan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa panduan. Rincian panduan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

No	Jenis Panduan	Tujuan Panduan	Keterangan	Sumber Data
1	Penugasan Proyek (sistematika, prosedur penyelidikan, laporan tertulis)	Mengetahui dengan jelas hal-hal mengenai penugasan proyek yang akan siswa lakukan	Penugasan proyek dilakukan ketika guru menyelesaikan materi, bersifat individu.	Siswa
2	Lembar Analisis Isi	Mengetahui sejauh mana perkembangan literasi sosial siswa dalam menulis di dalam laporan penugasan proyek	Terdiri dari beberapa lembar halaman kosong yang sudah diisi siswa sesudah melakukan penugasan proyek tersebut	Siswa
3	Lembar Observasi Guru	Mengetahui apa saja persiapan yang sudah guru lakukan dari sebelum hingga sesudah proses pembelajaran	Dalam bentuk RPP, Silabus, Bahan ajar, dll.	Guru
4	Lembar Observasi Siswa	Melihat apakah aspek-aspek dalam literasi sosial apa saja yang dilakukan oleh siswa	Indikator dalam bentuk point-point	Siswa
5	Format Wawancara	Mengetahui perkembangan literasi sosial siswa melalui penugasan proyek	Wawancara dilakukan secara tertulis dan lisan yang terdiri dari 10 pertanyaan.	Guru dan siswa

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uraian dari setiap instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penugasan Proyek

Lembar penugasan proyek diberikan kepada siswa oleh guru ketika siswa akan melakukan tugas individu. Tugas diberikan menyesuaikan dengan materi atau tema yang sedang berlangsung selama proses pembelajaran IPS. Jadi setiap penugasan memiliki tema yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Lembar penugasan proyek diisi oleh siswa ketika siswa menemukan fakta-fakta terkait penelitian yang dilakukan. Fakta-fakta atau jawaban dari tugas tersebut bisa berasal dari wawancara, dokumen, surat kabar atau lain sebagainya. Yang akhirnya ditulis oleh siswa dalam bentuk teks, atau uraian dan diakhiri oleh sebuah kesimpulan. Lembar penugasan proyek bisa diisi jika siswa sudah diberikan tugas-tugas terkait di dalamnya, seperti observasi lapangan, penelitian ilmiah ataupun membuat rangkuman.

2. Lembar analisis isi

Lembar analisis isi ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah kemampuan literasi sosial siswa pada penugasan proyek, apa saja aspek kemampuan literasi sosial siswa yang muncul pada penugasan proyek siswa, serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan literasi sosial dan hasil belajar IPS siswa. Lembar analisis isi dalam hal ini dibuat dengan menyesuaikan pada aspek-aspek yang telah dibuat oleh peneliti menyesuaikan dengan aspek-aspek belajar yang ada dalam pembelajaran IPS itu sendiri.

3. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan dan melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Seperti, mempersiapkan RPP, Silabus, bahan ajar, absensi siswa dan lain-lain. Serta bagaimana kegiatan guru selama proses pembelajaran. Hingga pelaksanaan evaluasi hingga penugasan di akhir proses pembelajaran. Lembar observasi guru dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam laporan penugasan proyek tersebut, siswa sudah melakukan aspek-aspek yang terdapat dalam literasi sosial seperti, aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sosial yang disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Lembar observasi siswa dalam hal ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan pendukung dalam melakukan proses penelitian.

5. Format wawancara

Format wawancara diberikan kepada mahasiswa dan guru IPS yang bersangkutan dan proses wawancara dilakukan secara lisan yang terdiri dari 10 pertanyaan. Wawancara dilakukan sebagai data tambahan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja apakah kemampuan literasi sosial siswa mengalami peningkatan setelah melakukan penugasan proyek tersebut. Selain itu, untuk mengetahui juga apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan dan kelebihan dari kemampuan literasi sosial siswa melalui penugasan proyek tersebut. Format wawancara dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan tema dari judul peneliti itu sendiri yang mengacu kepada indikator-indikator dalam literasi sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data, baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam hal ini dilakukan langsung oleh peneliti karena peneliti bertindak sebagai peneliti yang harus terjun langsung ke dalam lapangan. Dalam penelitian analisis isi teknik dan prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan analisis dokumen pada laporan penugasan proyek siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Dalam pengambilan data ini, peneliti ingin mengumpulkan dua macam jenis data. Yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berfokus pada membangun

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan literasi sosial siswa berbasis penugasan proyek dalam pembelajaran IPS di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi. Sedangkan data sekunder adalah data-data tambahan yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada yang mendukung terhadap hasil penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi, foto, video, rekaman, dan dokumen-dokumen lainnya yang bersifat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai cara. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh akan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan dengan urutan sebagai berikut :

1. Menentukan unit analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit analisis sintaksis karena melihat data berdasarkan elemen bahasa yaitu kalimat di dalam laporan, kemudian unit proporsional karena bisa jadi kalimat yang akan direduksi membutuhkan kalimat lain sebagai penjelas, serta unit konteks karena kalimat di dalam laporan berkaitan dengan konteks pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Unit analisis dalam penelitian analisis isi dapat didefinisikan sebagai bagian dari isi yang diteliti untuk kemudian dipakai agar menghasilkan suatu kesimpulan (Eriyanto, 2013, hlm. 59). Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto, 2013, hlm. 60) unit analisis terbagi ke dalam tiga bagian yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks.

2. Menyusun definisi konsep dan definisi operasional

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi sosial siswa, yaitu kemampuan yang dapat digunakan seseorang untuk dapat hidup di masyarakat dan berkontribusi bagi masyarakatnya yang melibatkan berbagai keterampilan seperti keterampilan intelektual, keterampilan kerja sama, serta sikap dan nilai sosial. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek dalam kemampuan literasi sosial. Terdapat empat aspek dari kemampuan literasi sosial yaitu:

- a. Keterampilan Intelektual
- b. Keterampilan Komunikasi
- c. Keterampilan Berinovasi

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Memiliki Sikap dan Nilai Sosial

3. Membuat lembar koding dan protokol analisis isi

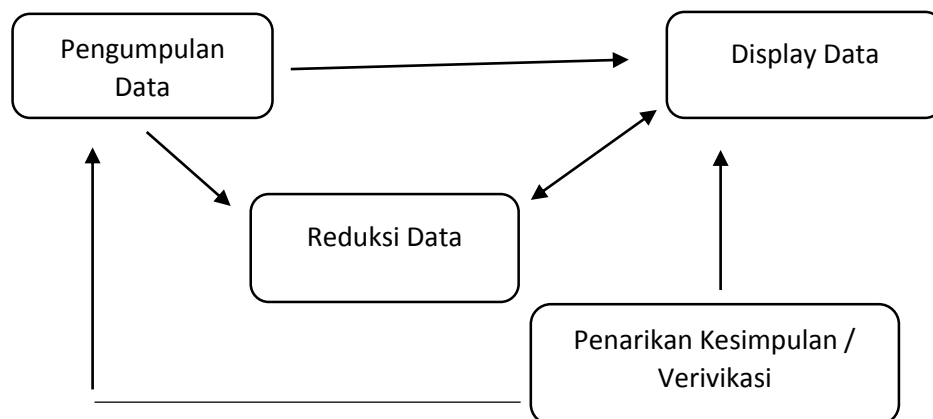
Lembar koding dalam penelitian ini langsung menggunakan program Ms. Word pada komputer.

4. Melakukan koding dan mengisi lembar koding

Setelah protokol analisis isi ini dibuat peneliti dapat melakukan koding dan mulai mengisi lembar koding.

F. Prosedur Analisis Data

Dalam kegiatan analisis data ini peneliti menggunakan model analisis data kualitatif Miles & Hubberman yang meliputi reduksi data, display data, serta menarik kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Alur analisis data yang dijadikan acuan oleh peneliti dapat dilihat dalam arah panah dibawah ini :



Gambar 3.1 : Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

Sumber : Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

Indah Wardatussa'idah, 2019
 MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai pada tahap tertentu, dan data yang diperoleh dianggap kredibel.

Dari gambar tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan model Miles & Huberman yaitu merupakan proses siklus dan interaktif. Dimana peneliti bergerak secara terus menerus dan bolak balik pada proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data. Kesimpulan yang didapatkan melalui proses analisis tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Sehingga peneliti harus kembali untuk mengumpulkan data-data yang mendukung terhadap kesimpulannya selama masa penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dan mentransformasikan data primer ke dalam kelompok-kelompok. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengambil data-data dari laporan penugasan proyek siswa yang berhubungan dengan subfokus dalam kemampuan literasi sosialnya. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena mereduksi data itu berarti : merangkum, memilih, dan memfokuskan dan menyesuaikan mana yang penting dan mana yang tidak perlu. Mereduksi data bisa dengan menggunakan media elektronik seperti : komputer. Peneliti dalam hal ini maka perlu merangkum, mengambil data, dan membuat kategorisasi dengan berpatokan pada instrumen yang telah dibuat.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Dalam praktiknya, data-data yang berhubungan dengan kemampuan literasi sosial pada penelitian ini menggunakan display uraian singkat per kalimat dan tabel. Setiap kalimat yang mengandung subfokus dari kemampuan literasi sosial siswa yang sudah dikelompokkan, di display dalam bentuk uraian singkat dan diberikan kode, tidak lagi per paragraf seperti data asli, kemudian dimasukkan ke dalam

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tabel persentase. Sementara itu, pemerian kode disajikan seperti format di bawah ini

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Isi dalam Pengisian Lembar Koding
Kemampuan Literasi Sosial Siswa

PENGANTAR
Analisis isi ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah kemampuan literasi sosial siswa pada jurnal harian siswa, apa saja aspek kemampuan literasi sosial siswa yang muncul pada jurnal harian siswa, serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan literasi sosial dan hasil belajar IPS siswa
PENUGASAN PROYEK
Penugasan proyek adalah suatu kegiatan yang sangat bagus untuk melibatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah, pengetahuan, belajar, dan menelusuri gagasan-gagasan yang ada dalam cakupan yang luas
KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL
Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan literasi sosial yang ada dalam penugasan proyek siswa. Kemampuan literasi sosial yang dimaksud meliputi keterampilan intelektual, keterampilan komunikasi, kemampuan berinovasi serta sikap dan nilai sosial.
PROSEDUR
Bacalah setiap laporan penugasan proyek siswa dengan teliti. Kemudian bacalah petunjuk pengisian ini agar dapat mendapatkan informasi yang tepat dari laporan tersebut. Setelah itu lakukan pengkodean data berdasarkan panduan berikut.

A. KI : Aspek Kemampuan Literasi Sosial 1 (Keterampilan Intelektual)
<p>* Keterampilan intelektual melibatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Indikator kemunculannya dibagi ke dalam kode berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu. Dalam hal ini siswa memaparkan suatu permasalahan/ isu sosial yang sedang terjadi (Contoh kalimat: Menurut saya, pengaruh negatif dari globalisasi saat ini lebih banyak dirasakan, atau banyaknya supermarket dan mall di kota Depok membuat usaha warung-warung melemah) 2. Kemampuan membuat hipotesis; menulis kesimpulan berdasarkan informasi. Siswa memaparkan kesimpulan mengenai data yang sudah dianalisis (Contoh kalimat: Setelah membaca beberapa artikel mengenai dampak positif dan negatif penggunaan gadget bagi anak-

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak, saya menyimpulkan bahwa penggunaan gadget bagi anak-anak lebih banyak berdampak negatif).

3. Menganalisis dan mensistesis data. Siswa memaparkan kegiatan atau pemikirannya yang berhubungan dengan kegiatan analisis-sintesis. (Contoh kalimat: Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, tiga orang lebih memilih berbelanja di pasar tradisional. Alasannya karena pasar tradisional lebih dekat dengan rumah, harganya cenderung lebih murah kemudian bisa ditawar. Sementara itu pasar modern walaupun tempatnya bersih tetapi tidak bisa ditawar).
4. Membedakan fakta dan opini. Siswa dapat menilai kebenaran dari suatu berita. (Contoh kalimat: Saya dapat percaya bahwa banyak anak menggunakan gadget untuk bermain game karena hal itu berdasarkan angka hasil survei bukan hanya pendapat satu orang).
5. Merumuskan faktor sebab-akibat. Siswa memaparkan faktor sebab akibat mengenai suatu masalah/isu sosial (Contoh kalimat: Dari hasil diskusi dan pembelajaran hari ini, saya tahu bahwa penyebab utama malas belajar adalah terlalu banyak memainkan gadget).
6. Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda. Siswa memaparkan pendapat yang berbeda dari pendapat orang pada umumnya (Contoh kalimat: Menurut saya semakin padat penduduk di kota Depok semakin baik karena jika penduduknya bisa bekerja sama menjaga lingkungan maka kota Depok bisa menjadi salah satu kota terbaik).
7. Membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan. Siswa memaparkan tentang nilai-nilai yang diketahui dan dipikirkannya (Contoh kalimat: Untuk mengerjakan tugas ini, saya memutuskan untuk mewawancarai ibu saya karena ibu saya suka berbelanja).

Contoh Koding = KI1-S1 untuk keterampilan intelektual dengan indikator yang muncul adalah membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan pada siswa kesatu.

B. KK = Aspek kemampuan literasi sosial 2 (Keterampilan Komunikasi)

* Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi

1. Mampu menjadi pendengar yang baik. Siswa mampu menjadi pendengar yang baik bagi teman-teman baik di dalam kelas maupun

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diluar kelas. (Contoh kalimat : ketiak teman saya sedang menjelaskan hal yang tidak saya mengerti maka saya haus mendengarkan dia dengan seksama.)

2. Mampu menjadi komunikator dari gagasan atau pesan yang mengandung isi tertentu. Siswa mengutarakan pesan yang mempunyai makna. (Contoh kalimat : Aldi menjelaskan akibat dari penggunaan rokok yangs ecara berlebihan bagi anak usia produktif, ia mendapatkan info tersebut dari sumber internet)
3. Mampu memaparkan bagaimana pesan tersebut didapatkan. Siswa mengutarakan makna yang berasal dari hasil penelitian atau pengamatan. (Contoh kalimat : Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tempat pembuangan sampah tersebut sudah lama terbengkalai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Risma lakukan di TPU Kramat Jati).
4. Merespon umpan balik dari gagasan yang diterima. Siswa memebrikan tanggapan dari argumen teman lainnya ketika sedang presentasi di depan kelas. (Contoh kalimat : Pendapat dari Siska tidak tepat, dan saya memberikan masukan yang lebih tepat dari penjelasan sebelumnya).

Contoh Koding = KK1-S1 untuk kemunculan keterampilan komunikasi dengan indikatornya adalah siswa mampu menjadi pendengar yang baik pada siswa kesatu.

C. KI = Aspek Keterampilan Berinovasi Literasi Sosial 3 (Keterampilan Berinovasi)

* Inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau meemcahkan suatu permasalahan.

1. Mampu berpikir diluar jangkauan kebiasaan. Siswa memaparkan pemikirannya dan menerapkannya dalam bentuk tindakan yang tidak biasa. (Contoh kalimat : biasanya Bu Rima menggunakan tugas observasi, namun kali ini kami dikelas meminta untuk menggunakan tugas dalam bentuk jurnal elektronik atau blog).
2. Menjelaskan dan menciptakan solusi dan ide yang baru. Siswa menciptakan perubahan yang segera signifikan di dalam kelas. (Contoh kalimat : kelompok kami, menggunakan vlog di youtube sebagai sarana edukasi selain di dalam kelas).
3. Mampu melihat dan menggunakan peluang. Siswa dapat menggunakan hal-hal baru apa saja yang dianggap mampu menunjang pembelajaran. (Contoh kalimat : jika biasanya kelompok lain menggunakan power

point tetapi kelompok kami menggunakan wayang daur ulang untuk penugasan Pak Bagus)

Contoh koding : KI1-S1 untuk kemunculan keterampilan berinovasi dengan indikatornya adalah siswa mampu berpikir diluar jangkauan/kebiasaan pada siswa kesatu.

D. SN = Aspek Kemampuan Literasi Sosial 4 (Sikap dan Nilai Sosial)

* Sikap adalah tindakan seseorang baik positif maupun negatif sebagai tanggapan terhadap sesuatu. Adapun nilai sosial berhubungan dengan aktivitas seseorang dalam memahami perilaku yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tempatnya berada.

1. Mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat. Siswa memaparkan pengetahuannya mengenai nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat. (Contoh kalimat, saya tahu bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati sesama teman).
2. Membuat keputusan yang adil berdasarkan nilai yang dia ketahui. Siswa memaparkan kalimat yang menggambarkan dirinya membuat keputusan berdasarkan nilai yang dia ketahui. (Contoh kalimat : Karena menurut saya jika hanya ketua kelas yang menilai itu tidak adil, maka seluruh anggota kelas harus ikut andil).
3. Mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Siswa menunjukan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat dan kerjakan. (Contoh kalimat: Saya harus mengumpulkan tugas tepat waktu karena itu adalah kewajiban).
4. Menanamkan kejujuran sebagai warga negara. Siswa memaparkan memberikan pemaparan kejujurannya sebagai warga negara. (Contoh kalimat: Saya tidak suka terhadap respon Aldi terhadap Guru, maka dari itu saya mengatakan bahwa jangan bertutur kata seperti itu lagi)
5. Menunjukan rasa persaudaraan peduli sesama manusia. Siswa memaparkan kepeduliannya antar sesama teman dan masyarakat. (Contoh kalimat: Meskipun saya suka musik metal, tetapi Eky tidak suka namun ketika ada acara festival angklung disekolah dan Eky menjadi panitia maka saya juga harus ikut menonton atau berpartisipasi di dalamnya)
6. Menanamkan sikap disiplin diluar dan di dalam kelas. Siswa menunjukan sikap disiplin baik dalam pembelajaran maupun masyarakat. (Contoh kalimat: Retno adalah ketua kelas, dan wajib bagi Retno untuk selalu datang tepat waktu ke dalam kelas agar teman-teman yang lain mengikuti).

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contoh koding: SN1-S1 untuk kemunculan sikap dan nilai sosial demokratis di dalam dan diluar kelas pada siswa kesatu.

Setelah kisi-kisi analisis ini pedoman pengisian koding dilakukan diatas, maka dalam tabel dibawah ini dapat dilihat contoh kode dalam pengkodean data, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Contoh Koding Data
Kemampuan Literasi Sosial Siswa dalam Laporan Penugasan Proyek

	Keterampilan Intelektual (KI1-KI7)	Keterampilan Komunikasi (KK1-KK4)	Keterampilan Berinovasi (KI1-KI3)	Sikap dan Nilai Sosial (SNI-SN6)
Kode Siswa	KI1-S1	KK1-S2	KB1-S3	SN1-S4
	KI2-S1	KK2-S2	KB2-S3	SN2-S4
	KI3-S1	KK3-S2	KB3-S3	SN3-S4
	KI4-S1	KK4-S2		SN4-S4
	KI5-S1			SN5-S4
	KI6-S1			SN6-S4
	KI7-S1			

Setelah data dikoding, maka data ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi seperti ini

Tabel 3.3
Contoh Koding Data
Format Frekuensi Kemunculan Kemampuan Literasi Sosial Siswa dalam Laporan Penugasan Proyek

Kode Siswa	Frekuensi Kemunculan dalam Laporan Penugasan Proyek				Total
	K Intelektual	K Komunikasi	K Berinovasi	Sikap dan Nilai Sosial	
Jumlah					

Tabel 3.4
Rekapitulasi Kemunculan Kemampuan
Literasi Sosial dalam Laporan Penugasan Proyek Siswa

Aspek Kemampuan Literasi Sosial	Frekuensi	Presentase
I. Keterampilan Intelektual		
Kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu		
Membuat hipotesis, menulis kesimpulan berdasarkan informasi		
Menganalisis dan mensintesis data		
Membedakan fakta dan opini		
Merumuskan faktor sebab dan akibat		
Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda		
Membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan		
Total Keterampilan Intelektual		
II. Keterampilan Komunikasi		
Menjadi pendengar yang baik		
Menjadi komunikator dari sebuah gagasan atau ide yang mengandung isi tertentu		
Mampu memaparkan bagaimana pesan itu didapatkan		
Merespon umpan balik dari gagasan yang diterima		
Total Keterampilan Komunikasi		
III. Keterampilan Berinovasi		
Mampu berpikir diluar jangkauan atau kebiasaan		
Menjelaskan dan menciptakan solusi dan ide yang baru		
Pintar melihat dan menggunakan peluang		
Total Keterampilan Berinovasi		
IV. Sikap dan Nilai Sosial		
Mengetahui nilai-nilai yang umum berlaku di masyarakat		

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mampu membuat keputusan yang adil berdasarkan nilai yang diketahui		
Mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan		
Menanamkan kejujuran sebagai warga negara		
Menunjukkan rasa persaudaraan peduli sesama manusia		
Menanamkan sikap disiplin diluar dan didalam kelas		
Total Sikap dan Nilai Sosial		
Total Keseluruhan Aspek Literasi Sosial		

5. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data disajikan sesuai dengan pola-pola kelompoknya, maka data dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan kredibel. Pada tahap ini dalam penelitian, isi laporan penugasan proyek siswa yang sudah dikelompokkan berdasarkan subfokus dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan dikatakan kredibel ketika hasil triangulasi melaporkan hal yang sama dengan bukti yang ditemukan dari data analisis isi penugasan proyek siswa. Kemampuan literasi sosial ini diteliti dari laporan penugasan proyek siswa yang ditulis setelah selesai pembahasan suatu tema dalam pembelajaran IPS, maka untuk melengkapi triangulasi data, peneliti melakukan pula observasi dan wawancara mendalam kepada guru agar lebih simpulan yang diperoleh menjadi lebih meyakinkan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi kinerja guru dan siswa (terlampir). Lembar observasi ini dibuat sesuai dengan indikator yang seharusnya muncul dalam pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek dalam kemampuan literasi sosial siswa. Lembar observasi ini kemudian diberikan skor lalu dipersentasikan, perolehan persentase dalam lembar observasi tersebut akan dikelompokkan berdasarkan skala di bawah ini :

Tabel 3.5
Persentase Hasil Observasi

81%-100%	Baik Sekali (BS)
61%-80%	Baik (B)

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41%-60%	Cukup (C)
21%-40%	Kurang (K)
0%-20%	Kurang Sekali (KS)

(Ridwan, 2012)

G. Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil analisis laporan penugasan proyek siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan analisis isi, observasi terhadap aktivitas siswa dan guru serta wawancara guru. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data terhadap sumber informan yaitu dokumen yang berupa laporan penugasan proyek, siswa dan guru. Selain itu peneliti berusaha meningkatkan ketekunan dalam pengamatan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menjadi bagian dari masyarakat sekolah dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para informan agar para informan dapat lebih bebas, terbuka, dan bersikap apa adanya. Kisi-kisi pedoman terdapat sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
I	Perencanaan Pembelajaran	
	A. Pembuatan RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menetapkan indikator dan tujuan yang sesuai dengan SK KD dalam RPP 2. Guru mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang jelas dalam RPP

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Guru membuat rancangan evaluasi yang sesuai dengan tujuan
	B. Persiapan Kelengkapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merancang media pembelajaran 2. Guru membuat LKS pembelajaran 3. Guru menyiapkan alat evaluasi pembelajaran
II Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Awal		
	A. Memulai Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa 2. Guru memperlihatkan sikap antusias dalam mengajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa
	B. Melakukan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya pernah dipelajari siswa 2. Guru memancing keterampilan intelektual siswa melalui pertanyaan-pertanyaannya dalam kegiatan apersepsi 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
III Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. Menjelaskan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dengan benar 2. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami 3. Guru menggunakan media pada saat menjelaskan materi
	B. Penerapan Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif 2. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar 3. Guru dapat mengontrol jalannya diskusi dalam pembelajaran
	C. Pemberian Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dalam kelompok siswa yang aktif di kelas

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan penghargaan yang membuat siswa terkesan 3. Guru memberikan penghargaan yang mampu memotivasi siswa
	D. Pembuatan Simpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa mereview materi yang telah dipelajari 2. Guru mengajak siswa untuk membuat simpulan bersama 3. Guru menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami
IV	Kegiatan Akhir Pembelajaran	
	A. Memberikan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi 2. Guru menjelaskan prosedur pengerjaan evaluasi 3. Soal evaluasi yang dibuat guru dapat mengukur tujuan secara tepat
	B. Memberikan Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tugas dengan instruksi yang jelas 2. Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa dan melatih keterampilan intelektual siswa 3. Tugas yang diberikan menguatkan pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan
	C. Menutup Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan beberapa pesan moral kepada siswa mengenai sikap dan nilai sosial yang mereka dapatkan dalam pembelajaran di hari tersebut 2. Guru mengajak siswa berdoa 3. Guru mengucapkan salam

Setelah mengetahui apa saja kisi-kisi pedoman observasi guru, maka dibawah ini dapat dilihat kisi-kisi pedoman observasi siswa, sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

	Indikator	Skor
--	-----------	------

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek Literasi Sosial		
Keterampilan Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memaparkan suatu permasalahan/isu sosial yang sedang terjadi 2. Siswa memaparkan kesimpulan mengenai data yang sudah dianalisis 3. Siswa melakukan analisis sintesis 4. Siswa dapat menilai kebenaran dari suatu berita pada saat melakukan analisis 5. Siswa memaparkan faktor sebab akibat mengenai suatu masalah/isu 6. Siswa memaparkan pendapat yang berbeda dari pendapat orang pada umumnya 7. Siswa memaparkan tentang nilai-nilai yang diketahui dan dipikirkannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 7 jika semua indikator muncul • Skor 6 jika enam indikator muncul • Skor 5 jika lima indikator muncul • Skor 4 jika empat indikator muncul • Skor 3 jika tiga indikator muncul • Skor 2 jika dua indikator muncul • Skor 1 jika satu indikator muncul • Skor 0 jika tidak ada indikator yang muncul
Keterampilan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjadi pendengar yang baik 2. Siswa menjadi komunikator dari gagasan atau pesan yang mengandung isi tertentu 3. Siswa mampu memaparkan bagaimana pesan tersebut didapatkan 4. Siswa merespon umpan balik dari gagasan yang diterima 	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 4 jika empat indikator muncul • Skor 3 jika tiga indikator muncul • Skor 2 jika dua indikator muncul • Skor 1 jika satu indikator muncul • Skor 0 jika tidak ada indikator yang muncul

Keterampilan Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berpikir diluar jangkauan/kebiasaan 2. Siswa menjelaskan dan menciptakan solusi dan ide yang baru 3. Siswa pintar melihat dan menggunakan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 3 jika tiga indikator muncul • Skor 2 jika indikator muncul • Skor 1 jika satu indikator muncul • Skor 0 jika tidak ada indikator yang muncul
Sikap dan Nilai Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat 2. Siswa membuat keputusan yang adil berdasarkan nilai yang dia ketahui 3. Siswa mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan 4. Siswa menanamkan kejujuran sebagai warga negara 5. Siswa menunjukkan rasa persaudaraan sesama manusia 6. Siswa selalu menanamkan sikap disiplin diluar dan didalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Skor 6 jika enam indikator muncul • Skor 5 jika lima indikator muncul • Skor 4 jika empat indikator muncul • Skor 3 jika tiga indikator muncul • Skor 2 jika dua indikator muncul • Skor 1 jika satu indikator muncul • Skor 0 jika tidak ada indikator muncul

Setelah mengetahui apa saja kisi-kisi dalam observasi guru dan siswa pada tabel diatas, maka dibawah ini dapat dilihat beberapa tabel mengenai pedoman wawancara, baik untuk guru maupun untuk siswa, sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Guru

Sub Fokus Penelitian	Indikator
Literasi Sosial	1. Pembelajaran aktif yang dilakukan guru di kelas

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Aspek Keterampilan Intelektual)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bentuk permasalahan konkret yang guru berikan dalam pembelajaran 3. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang guru berikan 4. Cara siswa menganalisis dan mensintesis masalah yang guru berikan 5. Kesimpulan yang siswa buat mengenai permasalahan yang ada 6. Cara siswa dalam membedakan fakta dan opini dalam menganalisis suatu permasalahan 7. Cara siswa memaparkan hubungan sebab akibat dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran 8. Siswa yang memberikan pendapat berbeda dari teman temannya 9. Contoh dari pendapat tersebut 10. Membuat pertimbangan berdasarkan nilai-nilai sosial dalam mengambil keputusan 11. Contoh pertimbangan dari nilai tersebut
Literasi Sosial (Aspek Keterampilan Komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjadi pendengar yang baik bagi teman-temannya 2. Cara siswa dalam menyampaikan argumen-argumen di depan teman-temannya 3. Siswa yang aktif dan tidak aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran 4. Cara-cara yang guru lakukan dalam menghidupkan suasana kelas agar siswa aktif 5. Media lain yang digunakan selain bahasa verbal
Literasi Sosial (Aspek Keterampilan Berinovasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi terbaru dalam proses pembelajaran 2. Sejauh mana pengetahuan siswa akan bentuk inovasi dalam pembelajaran 3. Harapan dari perkembangan inovasi abad 21 khususnya dalam pembelajaran IPS
Literasi Sosial (Aspek Sikap dan Nilai Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat siswa yang berdasarkan nilai-nilai umum dalam masyarakat 2. Keputusan yang siswa buat berdasarkan nilai yang berlaku dalam masyarakat 3. Penerapan sikap dan nilai sosial yang positif pada siswa 4. Sikap jujur siswa dalam proses pembelajaran 5. Siswa mencontohkan rasa persaudaraan sesama manusia dalam pembelajaran IPS 6. Bentuk disiplin yang guru tanamkan kepada siswa

Sedangkan pedoman kisi-kisi wawancara terhadap siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Siswa

Sub Fokus Penelitian	Indikator
Literasi Sosial (Aspek Keterampilan Intelektual)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengidentifikasi dan mendefinisikan isu 2. Membuat hipotesis, menulis kesimpulan berdasarkan informasi 3. Menganalisis dan mensintesis data 4. Membedakan fakta dan opini 5. Merumuskan faktor sebab akibat 6. Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda 7. Mengajukan pendapat dari perspektif yang berbeda 8. Membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan
Literasi Sosial (Aspek Keterampilan Komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pendengar yang baik 2. Menjadi komunikator dari gagasan atau pesan yang mengandung isi tertentu 3. Mampu memaparkan bagaimana pesan tersebut didapatkan 4. Menggunakan media untuk menyampaikan pesan 5. Merespon umpan balik dari gagasan yang diterima
Literasi Sosial (Aspek Keterampilan Berinovasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berpikir diluar jangkauan atau kebiasaan 2. Menjelaskan dan menciptakan solusi dan ide yang baru 3. Pintar melihat dan menggunakan peluang
Literasi Sosial (Aspek Sikap dan Nilai Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat 2. Membuat keputusan yang adil berdasarkan nilai yang dia ketahui 3. Mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan 4. Menanamkan kejujurannya sebagai warga negara 5. Menunjukkan rasa persaudaraan peduli sesama manusia 6. Menanamkan sikap disiplin diluar dan didalam kelas

Indah Wardatussa'idah, 2019

MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA BERBASIS PENUGASAN PROYEK DALAM PEMBELAJARAN IPS (ANALISIS ISI PADA PENUGASAN PROYEK STUDI KASUS SISWA KELAS VII 3 SMPN 7 TAMBUN SELATAN BEKASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--

2. Transferabilitas

Suatu penelitian dilakukan dengan tujuan teoritis. Salah satu dari tujuan teoritis tersebut adalah penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya. Transferabilitas berhubungan dengan keefektifan penelitian yang telah dilakukan dapat diterapkan di tempat lain dalam konteks yang serupa. Salah satu syarat transferabilitas adalah dengan membuat laporan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016, hlm. 131). Oleh karenanya dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan hasil temuan penelitian secara menyeluruh tentang membangun kemampuan literasi sosial siswa berbasis penugasan proyek dalam pembelajaran IPS di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi. Di dalam penelitian, peneliti berusaha menyajikan laporan penelitian dengan jelas dan detail, agar gambaran dari hasil penelitian tergambar sesuai kondisi alamiahnya. Selanjutnya peneliti menyajikannya dalam bentuk yang sistematis agar urutan peristiwa maupun urutan analisis dan sintesis dari penelitian dapat dengan mudah difahami.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap peneliti. Selama peneliti turun ke lapangan dan melaporkan setiap detail penelitiannya kepada pembimbing, maka dependabilitasnya dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dependabilitas maka peneliti berusaha melaporkan secara detail mengenai proses penelitian kepada pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan member check. Peneliti mengecek hasil analisis isi dengan pembimbing, selain itu peneliti juga mengecek hasil analisis isi dengan guru.